

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Interaksi manusia dengan lingkungan hidupnya merupakan suatu proses yang wajar dan terlaksana sejak manusia dilahirkan sampai manusia meninggal dunia. Hal ini disebabkan karena manusia memerlukan daya dukung unsur-unsur lingkungan untuk kelangsungan hidupnya seperti: makanan, udara bersih, air bersih dan perlindungan yang diperlukan sebagai kebutuhan dasarnya (Soegianto, 2005:2). Untuk melindungi hidupnya, manusia membuat sarana agar hidupnya lebih nyaman dengan membuat rumah sebagai tempat tinggalnya. Namun rumah-rumah tersebut kesemuanya harus memenuhi syarat-syarat kesehatan, sehingga para penghuninya tidak sampai menderita satu penyakit (Azwar, 1995:79).

Rumah sehat harus memenuhi syarat sanitasi yang dilengkapi dengan berbagai sarana pendukung seperti: jamban keluarga, saluran air kotor, tempat sampah, dan sumber air bersih (Prayitno, 1994:4). Berdasarkan data dari Jaringan Pengaman Sosial Bidang Kesehatan (JPS-BK) (dalam Rihadi, 2006) di Indonesia cakupan sarana air bersih terutama dari saluran perpipaan dan sumur gali (51,4%) telah memenuhi syarat bakteriologis, jamban keluarga (34,5%). Sedangkan pembuangan air limbah (33,2%) masih tidak memenuhi syarat kesehatan karena dibuang ditempat terbuka, diselokan terbuka, sungai dan lain-lain.

Agar penghuni rumah terhindar dari penyakit, selain memperhatikan sanitasi rumah para penghuni rumah juga perlu memperhatikan higiene perseorangan. Karena kebersihan perorangan memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan keluarga (Yogasara, 1994:137), sehingga setiap individu berusaha memelihara dan meningkatkan kesehatan perseorangan dengan cara mencuci tangan dengan sabun setelah buang air besar/kecil dan sebelum menjamah makanan, serta menjaga sanitasi makanan (Al Fanjari, 1999:20). Banyak orang tidak mempraktikkan kebiasaan cuci tangan dengan sabun sebelum menyentuh makanan. Praktik mencuci tangan bisa